

IV. KEADAAN UMUM KABUPATEN KULONPROGO

A. Keadaan Geografis

1. Letak dan keadaan fisik Kabupaten Kulonprogo

Kabupaten Kulonprogo merupakan salah satu dari lima kabupaten / kota di Propinsi D.I. Yogyakarta yang terletak paling Barat, secara astronomi wilayah Kabupaten Kulonprogo terletak antara $110^{\circ}1'37''$ sampai $110^{\circ}16'26''$ bujur timur dan antara $7^{\circ}38'26''$ sampai $7^{\circ}59'3''$ lintang selatan. Kabupaten Kulonprogo secara keseluruhan memiliki batas - batas wilayah, bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Bantul, bagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan bagian Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Kabupaten Kulonprogo memiliki luas wilayah 58.623 hektar terbagi dalam 12 kecamatan. Dengan luas wilayah antara 3.2 ha (Kecamatan Wates) sampai 7.379 ha (Kecamatan Kokap).

Tabel 12. Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Kulonprogo

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Persentase (%)
1	Temon	3.629	6.1
2	Wates	3.2	5.4
3	Panjatan	4.459	7.6
4	Galur	3.291	5.6
5	Lendah	3.559	6.0
6	Sentolo	5.265	8.9
7	Pengasih	6.166	10.5
8	Kokap	7.379	12.5
9	Girimulyo	5.49	9.3
10	Nanggulan	3.96	6.7
11	Kalibawang	5.296	9.0
12	Samigaluh	6.929	11.8
	jumlah	58.623	100
	rata-rata	4.885	

Sumber: BPS

Berdasarkan data tersebut, responden berasal dari Kecamatan Panjatan, dengan luas wilayah yaitu 4.459 hektar. Luas wilayah tersebut merupakan di bawah rata - rata luas wilayah secara keseluruhan di Kabupaten Kulonprogo.

Secara umum Kabupaten Kulonprogo memiliki topografi yang bervariasi dengan ketinggian antara 0 - 1000 meter di atas permukaan laut. Secara garis besar berdasarkan keadaan topografi, Kabupaten Kulonprogo terbagi menjadi 3 bagian, yakni wilayah utara terdiri dari 4 kecamatan, wilayah tengah terdiri dari 3 kecamatan sebagian rendah dan wilayah selatan terdiri dari 4 kecamatan sebagian rendah. Untuk keterangan lebih lanjut dapat melihat tabel berikut.

Tabel 13. Pembagian Wilayah Berdasarkan Keadaan Topografi

Wilayah Utara	Wilayah Tengah	Wilayah Selatan
Girimulyo	Nanggulan	Temon
Kokap	Sentolo	Wates
Kalibawang	Pengasih	Panjatan
Samigaluh	Sebagian Rendah	Galur
		Sebagian Rendah

Sumber : BPS

Daerah bagian Utara merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 500 - 1000 meter di atas permukaan laut, daerah bagian tengah merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100 - 500 meter dari permukaan laut dan daerah bagian Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0 - 100 meter dari permukaan laut. Lokasi penelitian berada di wilayah Selatan, yang merupakan wilayah yang berpotensi untuk pertanian.

2. Keadaan Fisik Desa Bugel

Desa Bugel merupakan desa yang mempunyai keadaan wilayah dataran rendah dan dataran Pantai yang membujur dari selatan ke utara. Desa bugel terletak di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. Adapun batas - batas wilayah desa tersebut sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kanoman dan Depok Kecamatan Panjatan.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tirtorahayu dan Karangsewu Kecamatan Galur
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pleret Kecamatan Panjatan.

Desa Bugel termasuk berada pada posisi ketinggian 0.5 sampai dengan 10 meter dari permukaan laut dengan suhu udara 28⁰C – 30⁰C. Desa Bugel mempunyai luas wilayah 632.32 ha, yang tentunya penggunaan lahan memiliki luas yang beragam. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Penggunaan Lahan Desa Bugel

Penggunaan lahan	Luas wilayah (ha)
Pemukiman	443.69
Persawahan	127.63
Lain-lain	71
Jumlah	632.32

Sumber: Profil PDPT (Pegembangan Desa Pesisir Tengah) Kab. Kulonprogo

Semakin laju pertumbuhan penduduk maka kebutuhan masyarakat akan lahan sebagai tempat bermukim semakin tinggi pula seperti dapat dilihat pada tabel 12 bahwa penggunaan lahan sebagai pemukiman sebesar 443.69 ha. Disisi lain diketahui bahwa penggunaan lahan persawahan juga cukup luas yaitu sebesar

127.63 hektar. Lahan tersebut sangat mendukung sebagai tempat untuk petani bercocok tanam. Maka dari itu dapat digunakan petani untuk sumber mata pencaharian. Selain itu petani yang usahatani melon lahan yang digarap merupakan lahan sewa, petani menyewa lahan didaerah Desa Bugel hingga Bantul dan Purworejo. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelompok Tani Wahanakusuma luas lahan yang disewa oleh anggota Kolompok Tani Wahanakusuma yaitu mencapai 53 ha. Usahatani melon lahan yang dibutuhkan memang harus berpindah-pindah, sebab jika tidak berpindah-pindah maka kualitas melon yang dihasilkan tidak sesuai dengan apa yang petani inginkan.

B. Keadaan Penduduk Desa Bugel

Keadaan penduduk suatu wilayah tentunya mengalami perubahan tiap tahunnya, hal ini disebabkan adanya kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk keluar maupun masuk. Hasil data penduduk Desa Bugel Kecamatan Panjatan pada tahun 2016 menyebutkan total jumlah penduduk sebanyak 4.366 orang.

Struktur jenis kelamin akan sangat menentukan tentang kebutuhan dasar penduduk serta penyediaan jumlah tenaga kerja yang dapat diikutsertakan dalam kegiatan pertanian. Jumlah penduduk Desa Bugel berdasarkan jenis kelamin, penduduk perempuan lebih banyak sebesar 51.56 % dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 48.44 %. Jumlah perempuan lebih dominan dikarenakan angka kelahiran banyak didominasi oleh kaum perempuan dibanding kaum laki-laki. Untuk hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, dan Jenis Mata Pencaharian di Desa Bugel Tahun 2016

Uraian	∑ Jiwa (orang)	Persentase %
jenis kelamin		
Laki-laki	2.115	48.44
Perempuan	2.251	51.56
Jumlah Total (orang)	4.366	100
Jumlah KK	361	
Umur		
0-4	286	7.04
9-May	333	8.19
14-Oct	334	8.22
20-24	342	8.41
25-29	243	5.98
30-34	279	6.86
35-39	322	7.92
40-44	369	9.08
45-49	376	9.25
50-54	263	6.47
>54	915	22.52
Jumlah	4.062	99.94
Pendidikan		
PAUD	120	9.56
TPA	150	11.96
TK	75	5.98
SD	375	29.90
SMP	288	22.96
SMA	212	16.90
Mahasiswa	34	2.71
Jumlah	1.254	99.97
Jenis mata pencaharian		
Pegawai Negeri Sipil	114	4.94
TNI/Polri	32	1.38
Wiraswata/pedagang	418	18.12
Petani/pekebun	1.455	63.09
Ternak	2	0.08
Nelayan/Perikanan	1	0.04
Industri	2	0.08
Karyawan	169	7.32
Buruh	41	1.77
Pembantu rumah tangga	1	0.04
Pertukangan	3	0.14
Jasa	21	0.91
Pensiunan	47	2.03
Jumlah	2.306	99.94

Sumber: Profil Desa Bugel 2016

Pembangunan suatu daerah tidak terlepas dari tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan suatu penduduk. Masyarakat yang memiliki kondisi pendidikan yang memadai akan dengan mudah dalam percepatan pembangunan. Perpindahan informasi secara cepat merupakan suatu hal yang penting untuk kemajuan suatu daerah. Pada Desa Bugel tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) menjadi paling dominasi yaitu sebanyak 29.90 % sedangkan yang terendah ada pada tingkat mahasiswa sebanyak 2.71 %. Rendahnya pendidikan dikarenakan tingkat kemampuan keluarga untuk dapat menyekolahkan anaknya sampai tingkat mahasiswa masih kurang. Akibatnya kualitas sumber daya manusia menjadi rendah. Keadaan ini akan berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan pada daerah tersebut.

Keadaan penduduk berdasarkan jenis pekerjaan pada Desa Bugel didominasi jenis pekerjaan sebagai petani / pekebun sebesar 63.09 % jiwa dan dominasi kedua bekerja sebagai wiraswasta / pedagang sebanyak 18.12 %. Salah satu faktor luas lahan pertanian menjadikan peluang yang kuat bagi masyarakat untuk dapat memilih pekerjaannya dalam bidang pertanian. Selain itu jenis pekerjaan sebagai karyawan menjadi dominasi ketiga terbanyak sebesar 7.32 % dibanding jenis pekerjaan lainnya.

1. Luas dan letak wilayah Dusun V

Dusun V merupakan salah satu dari 11 dusun di Desa Bugel, dan penelitian ini dilakukan di wilayah Dusun V yang berada pada ketinggian 4 meter dari permukaan laut dengan suhu kelembaban rata-rata 27⁰C. Dusun V memiliki wilayah dengan batas wilayah antara lain, sebelah Selatan berbatasan dengan

Dusun I, sebelah Barat berbatasan dengan Dusun VI, sebelah Timur berbatasan dengan Dusun IX dan sebelah Utara berbatasan dengan Dusun VII.

Dusun V memiliki luas lahan pertanian kurang lebih 35 hektar. Dusun V sendiri terbagi menjadi empat RT yaitu RT 17, 18, 18 dan 20. Jumlah penduduk yang ada di Dusun V sebanyak 600 orang dengan jumlah laki-laki 280 orang dan perempuan 320 orang serta memiliki 141 Kepala Keluarga (Sumber: Data Primer).

2. Kelompok Tani Wahanakusuma

Kelompok Tani Wahanakusuma merupakan sebuah kelompok tani yang mengusahakan usahatani khusus melon yang berdiri pada tahun 2000 atas binaan dari Dinas Pertanian Kulonprogo dengan 30 anggota lainnya membentuk sebuah kelompok tani dengan nama “Wahanakusuma”. Kelompok Tani Wahanakusuma di Kutuai oleh Bapak Suprayitno. Secara keseluruhan Kelompok Tani Wahanakusuma memiliki luas lahan 53 ha. Kelompok tani Wahanakusuma juga mendapat kejuaraan “Prima Tiga”, Pada Tahun 2011 dan perlombaan tingkat Profinsi Kelompok Tani Wahanakusuma mendapat juara satu pada tahun 2012. Pada awal pembentukan Kelompok Tani Wahanakusuma jenis usahatani yang dilakukan pertama kali adalah usahatani melon berjalan hingga sampai saat ini.

Kelompok Tani Wahanakusuma kurang lebih tiga bulan sekali mendapat bantuan berupa pupuk dan obat - obatan dari Pemerintah Kabupaten Kulonprogo. Hal ini dilakukan pemerintah supaya untuk meringankan biaya yang dikeluarkan oleh petani melon dan bertujuan untuk meningkatkan produksi buah melon. Setiap bulan sekali Kelompok Tani Wahanakusuma mengadakan rapat bergiliran pada

tiap-tiap rumah anggota kelompok tani melon dan setiap rapat yang diadakan PPL mendampingi jalannya rapat tersebut, PPL bukan hanya hadir dirapat saja melainkan PPL juga hadir dilapangan untuk memantau usahatani melon petani. Petani dalam menjual hasil produksi lebih memilih jual ijon.